

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengujian tersebut menunjukkan ada hubungan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Dengan kata lain, jika *Return On Asset* (ROA) perusahaan mengalami kenaikan selalu diikuti dengan kenaikan dari Harga Saham, sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan maka Harga Saham selalu ikut mengalami penurunan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset-aset yang dimiliki perusahaan. Dengan melihat tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.¹¹⁹ Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan menjadi termpat untuk berinvestasi oleh investor maupun calon investor karena pengelolaan aset yang efektif dalam menghasilkan laba.

¹¹⁹ Agnes Sawir, *Analisis* ,....., hal. 18.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulimel,¹²⁰ yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Pada penelitian Yulimel menjelaskan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini, *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, pada tahun 2008 sampai 2011 menunjukkan peningkatan setiap tahun dengan diikuti adanya penurunan Harga Saham.

Penelitian ini juga didukung secara teori, Abdul Halim dan Supomo menunjukkan keuntungan *Return On Asset* (ROA).¹²¹ Pertama, perhatian manajemen berokus pada mekanisme laba atas modal yang diinvestasikan. Kedua, mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan setiap perusahaan untuk memperoleh aktiva yang dapat meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA). Ketiga, digunakan untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari teori diatas, maka dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat mempengaruhi harga saham, sehingga laba dari modal yang diinvestasikan berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Dalam penelitian ini, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan, artinya semakin tinggi *Return*

¹²⁰ Yulimel Sari, "Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, 2013, dalam <https://ejournal.unp.ac.id>, diakses 25 September 2020.

¹²¹ Abdul Halim dan Bambang Supomo, *Akuntansi Manajemen, Edisi 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 151.

On Asset (ROA) akan memberikan kenaikan untuk Harga Saham Perusahaan Perbankan.

B. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian data, yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Yang artinya ketika nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Return On Equity (ROE) rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham pada suatu perusahaan. Pengaruh negatif pada *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, hal ini disebabkan karena kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki, maka kurang menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat investor terhadap harga saham perusahaan menjadi kurang dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Sehingga perusahaan harus meningkatkan *Return On Equity* (ROE) dengan menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini¹²², yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Pada penelitian Setyorini menjelaskan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi yang sangat baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini, *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yang menunjukkan peningkatan pada tahun yang sama di ikuti dengan adanya penurunan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini didukung dengan teori, Hanafi¹²³ mengambarkan jika *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang tinggi memiliki tingkat saham yang besar dan memberikan hasil laba atas saham tertentu dari rasio keuangan yang ada. *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan tinggi dapat mengakibatkan risiko yang besar. *Return On Equity* (ROE) merupakan bentuk dari sudut pandang menurut pemegang saham.

C. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian data, yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori

¹²² Setyorini, et.al., "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)", *Journal O Management*, Vol. 2 No. 2, 2016, dalam <https://jurnal.unpad.ac.id>. diakses pada 25 Juni 2021.

¹²³ Mahmud M. Hanafi dan Abdul Hakim, *Analisis* ,....., hal. 84.

yang digunakan, hal ini disebabkan oleh perusahaan perbankan tidak menjaga *Net Profit Margin* (NPM) untuk meningkatkan laba dan hanya mengutamakan nilai penjualan yang diperoleh, sehingga tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan dasar dalam meramalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang agar para investor tertarik dalam melakukan transaksi saha dengan perusahaan sehingga meningkatkan Harga Saham. Dengan kemampuan operasional perusahaan dalam mengalokasikan biaya-biaya dan kerugian dari setiap penghasilan operasional sehingga memberikan pendapatan yang menguntungkan untuk pemegang saham. Sehingga dapat menunjukkan bahwa semakin besar margin laba bersih maka semakin efisien perusahaan dalam pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramita,¹²⁴ yang menjatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Pada penelitian Pramita menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualan. Selain itu, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan menyebabkan hasil penjualan tidak sepadan dibandingkan dengan biaya-biaya perusahaan sehingga mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan.

¹²⁴ Dewi Pramita Ika Oktaviani, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Digital Repository Universitas Jember*, 2016, dalam <https://repository.unej.ac.id>. diakses 26 Juni 2021.

Penelitian ini didukung oleh teori Arfan,¹²⁵ komponen yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan. Pertama, pendapatan atau kenaikan dalam modal yang dihasilkan dari penyerahan atas barang atau penyewaan dari jasa sebuah usaha, dalam jumlah berupa kompensasi untuk barang yang diserahkan atau jasa yang disewa. Kedua, biaya atau penurunan dalam modal yang disebabkan oleh operasional produksi pendapatan suatu usaha, dalam jumlah setara terhadap nilai dari barang dan jasa yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. secara garis besar komponen laba terdiri dari pendapatan dan beban.

D. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Dengan kata lain, jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan selalu diiringi dengan adanya kenaikan pada Harga Saham, dan sebaliknya apabila *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan maka Harga Saham selalu mengalami penurunan.

Dalam laporan keuangan, alat ukur yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS) mengenai kemampuan perusahaan dalam menjual sahamnya kepada masyarakat luas (*go public*) karena calon investor ataupun investor

¹²⁵ Aran Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan Edisi. 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 71.

menjadikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai dasar informasi yang penting untuk memprediksi tingkat harga saham dikemudian hari yang menggambarkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar saham, *Earning Per Share* (EPS) menjadi faktor penilai dalam efektivitas manajemen keuangan sebuah perusahaan. Sehingga untuk memperoleh keuntungan berupa *Earning Per Share* (EPS) perlu adanya pemahaman dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik¹²⁶, yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Pada penelitian tersebut menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam setiap lembar saham selama satu periode tertentu menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi investor. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini, *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan pada beberapa tahun terakhir dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama mengalami penurunan pada *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tersebut.

Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), dapat menunjukkan bahwa Harga Saham cenderung mengalami kenaikan. *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat menandakan hawa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan tara

¹²⁶ Lilik Indrawati, et.al., "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Retrun On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham", *Prosiding SNA MK*, 2016, dalam <http://akuntansi.polinema.ac.id>. diakses pada 25 Juni 2021.

kemakmuran investor dalam menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Sehingga meningkatkan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham mengalami kenaikan. Selain dengan meningkatkan rasio, perusahaan dapat menambahkan modal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan memberikan keuntungan yang terus bertambah.

Penelitian ini didukung dengan teori menurut, Syamsuddin¹²⁷ yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Menunjukkan calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi, sehingga menunjukkan terdapat indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi tentu meningkatkan minat calon pemegang saham untuk menanamkan modal atau membeli saham pada perusahaan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi menjadikan cerminan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi.

E. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Pada tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi. Sehingga, hasil uji F (simultan) dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari

¹²⁷ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 66.

pada F_{tabel} , maka *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari hasil nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), variabel *Return On Equity* (ROE), variabel *Net Profit Margin* (NPM), dan variabel *Earning Per Share* (EPS) serta sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model.

Komponen yang berhubungan dengan kondisi perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Rasio tersebut adalah rasio-rasio yang menilai tingkat profitabilitas perusahaan atau rasio yang mengukur tingkat perusahaan dalam menghasilkan profit. Semakin baik rasio profitabilitas membuat minat investor semakin tinggi, sehingga dapat membuat nilai harga saham di pasar modal mengalami kenaikan. Dengan kata lain, harga saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia¹²⁸, yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Yang artinya bahwa rasio profitabilitas secara bersama-sama dapat mempengaruhi Harga Saham.

¹²⁸ Novia Kasyareta Ananda Putri, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor *Property Sub Residence* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No. 4, 2017, dalam <https://ejournal3.undip.ac.id>. diakses 10 Juli 2021.

Penelitian ini didukung secara teori, menurut Widodoatmodjo¹²⁹ harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan permintaan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari satu investor ke investor yang lain. Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu berupa naik atau turun dalam hitungan waktu yang cepat. Hal tersebut memungkinkan terjadi tergantung dengan minat dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.

¹²⁹ Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 2012), hal. 45.